

**MAKNA UPACARA ADAT KEMATIAN PADA MASYARAKAT MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

ARTIKEL

**OLEH:
ELI RETNI SUSANTI
NPM. 1010013311015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

MAKNA UPACARA ADAT KEMATIAN PADA MASYARAKAT MINANGKABAU DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Eli Retni Susanti¹, Yusrizal¹, Sismai Herni¹

¹Program Pancasila and Citizenship Education Study

Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

E_mail: eliretni@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the death of traditional ceremonies began waning in Padang Pariaman District. This study aims to: 1. Implementation ceremonial death in Minangkabau society in Padang Pariaman District. 2. Meaning contained in the traditional ceremonies of death. 3. Meaning of symbols used in traditional ceremonies of death. Type of research is qualitative. The instruments used were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate the ceremonial death in Pariaman district began with, bajanguak Dead (dead dijenguk), Cabiak when, bath Maik (tearing shroud and bathing the corpse), Peanut pali (bodies deliver ke kuburan), long talkin dikuburan Prayer, chanting 3 days and commemorate the event the 3rd day, 7, 40, and 100 meaning ceremonial death in Padang Pariaman District for the remembrance of Allah and the Day of Judgment, to educate themselves and not rely tied to the world, to the memory of the dead bodies and respect him. Meaning of symbols used in traditional ceremonies of death is as a condition that must exist in the custom event in Pariaman District.

Keywords: Traditional ceremony of death, Minangkabau society, Padang Pariaman district

I. PENDAHULUAN

Minangkabau merupakan suatu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai banyak suku dan ragam adat istiadat. Ragam adat yang kental di Minangkabau membuat masyarakatnya hidup dalam lingkungan tradisi yang mengikat. Oleh karena itu masyarakat Minang menganut paham "*Adaik Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah*" "adat yang didasarkan/ditopang oleh syariat agama Islam yang syariat tersebut berdasarkan pula pada Al-Quran"(Menurut Penghulu 1992:77-82).

Minangkabau daerah yang mejunjung tinggi adat juga daerah yang kental dengan agama Islam. Mayoritas penduduk di Minangkabau beragama Islam.

Sarak Basandi Kitabullah merupakan lambang yang menekankan, bahwa orang Minangkabau adalah orang yang memegang teguh agamanya. Segala perbuatan yang dilakukan dalam menjalankan adat harus sesuai dengan ajaran dalam kitabnya yaitu Al-Quran.

Menurut adat istiadat orang Minangkabau bahwa setiap orang yang meninggal dunia harus dikuburkan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat Islam. Kalau dia seorang penghulu akan berlaku aturan-aturan penguburan menurut adat seorang penghulu. Aturan-aturan tersebut akan berbeda dengan orang kebanyakan dan orang-orang lainnya, Kalau tidak dijalankan aturan-aturan adat dalam pemakamannya, kaum keluarganya akan mendapat malu dan akan menjadi

bahan percakapan orang banyak dalam nagari.

Kematian merupakan suatu masa dimana berpisahny roh dan jasad manusia. Kematian dalam pandangan Islam bukanlah akhir dari kehidupan tetapi jalan untuk menempuh kehidupan. Dalam masyarakat Minangkabau penyelenggaraan jenazah wajib dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan karena didasarkan pada hukum Islam.

Dalam masalah kematian, mayat seorang tidak dapat ditunda pemakamannya sesuai aturan agama Islam, Amatlah hina bagi orang Minangkabau kalau ada anggota keluarganya yang tidak terselenggarakan karena berdosa menurut agama Islam dan bersalah menurut adat Minangkabau.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan upacara adat kematian pada masyarakat Minangkabau di Kabupataen Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam upacara adat kematian.
3. Untuk mengetahui makna simbol yang digunakan dalam upacara adat kematian.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu tentang keadaan atau peristiwa sebagaimana mestinya. Menurut Zuriyah (2009:92) "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan peneliti, maka penelitian dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pengambilan sampel sumber data

1. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melihat bagaimana Upacara Adat Kematiaan pada Masyarakat Minangkabau Di Kabupaten Padang Pariaman dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar yaitu: Bagaimana pelaksanaan upacara adat kematian pada masyarakat Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam perlengkapan upacara adat kematian?
3. Bagaimana makna simbol yang digunakan dalam upacara adat kematian?

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

dengan pertimbangan tertentu. Agar terpusatnya penelitian ini dalam mencapai tujuannya, maka sampel dari penelitian ini di ambil dari 2 Nagari yaitu Nagari Pilubang dan Nagari Kuranji Hilir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana makna upacara adat kematian pada masyarakat Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada masyarakat Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman Nagari Pilubang dan nagari Kuranji Hilir.

3. Dokumentasi

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam makna upacara adat kematian pada masyarakat minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data-data hasil penelitian yang berhubungan dengan makna upacara adat kematian pada masyarakat Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, dapat dilihat pelaksanaan upacara adat kematian pada masyarakat minangkabau di kabupaten Padang Pariaman.

Secara garis besar dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa proses upacara adat kematian di nagari Pilubang dimulai dengan, *Mati bajanguak* (mati dijenguk), *Cabiak kapan*, *mandi maik* (mencabik kafan dan memandikan mayat), *Kacang pali* (mengantarkan jenazah ke kuburan), Doa talakin panjang dikuburan, mengaji 3 hari dan memperingati dengan acarahari ke- 3, 7, 40, dan 100

Sedangkan untuk nagari Kuranji Hilir proses upacara adat kematian di nagari Kuranji Hilir ini mempunyai perbedaan antara proses upacara adat kematian budaya lama dengan Budaya baru. perbedaannya terletak pada proses upacara. Pada budaya lama masyarakat yang meninggal hanya dikebumikan tanpa ada acara mendo'a, sedangkan budaya baru atau disebut juga dengan pada zaman sekarang proses upacara adat kematian di Kuranji Hilir mengadakan pengajian dua sampai tiga hari berturut-turut.

Upacara kematian dimaksudkan sebagai upacara penghormatan terakhir pada almarhum/ah. Umumnya upacara kematian lebih mengutamakan hal-hal yang wajib dilaksanakan menurut syariat Islam, yakni penyelenggaraan jenazah. Pada acara ini juga diiringi pidato/pasambahan adat. Selanjutnya ada pula acara peringatan,

seperti peringatan *tujuh hari* (manujuah hari), peringatan *duo puluh satu hari*, peringatan hari ke- 40, lalu peringatan pada hari yang ke-100 (manyaratuih hari).

Pada upacara kematian tidak terlepas dari upacara yang berkaitan dengan adat dan yang bernafaskan keagamaan. Pergi melayat kerumah orang yang meninggal merupakan adat bagi orang Minangkabau, tidak hanya bagi masyarakat Minangkabau tetapi juga dianjurkan oleh ajaran Islam. Upacara kematian dimaksudkan sebagai upacara penghormatan terakhir pada almarhum/ah. proses upacara adat kematian dimulai dengan proses memandikan, proses mengkafani, proses menshalatkan, mengukuburkan. Sedangkan proses untuk upacara adat kematian setelah penguburan adalah mendo'a 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari. Makna yang terkandung dalam mendo'a 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari adalah sebagai tradisi di Minangkabau dilakukan berdasarkan kebiasaan dan tradisi dikalangan masyarakat muslim.

Atribut yang digunakan dalam upacara juga membawa fungsi enkulturasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam adat Minangkabau. Salah satu atribut yang lazim digunakan adalah tirai. Tirai juga disebut langit-langit seperti juga tabir, bagian dari atribut adat dan digunakan dalam upacara adat, baik dalam upacara aspek adat istiadat maupun dalam upacara adat aspek syara' (Islam). Dalam penggunaannya tirai merupakan bagian karya Fann Zukhrufiyah (seni dekoratif) menghiyiasi tempat upacara adat, menambah kesemarak dan kehangatan upacara adat itu dan indah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaa upacara adat kematian pada masyarakat Minangkabau di

kabupaten Padang Pariaman adalah: a) Mati bajanguak (mati dijenguk) Dalam islam seorang muslim harus dihormati baik ketika dia hidup dan juga dia setelah mati. Kematian dalam islam adalah merupakan salah satu bentuk ujian keimanan (al baqarah 165). b) Cabiak kapan, mandi maik (mencabik kafan dan memandikan mayat) Budaya mancabiak kain kafan dan memandikan mayat adalah cara adat yang murni berasal dari ajaran islam. c) Kacang pali (mengantarkan jenazah ke kuburan) Hal ini sudah membudaya bagi masyarakat, bahwa mereka tidak akan kembali kerumah mereka sebelum mengantarkan jenazah ke kuburan. d) Doa talkin panjang dikuburan Prosesi terakhir dihari pelaksanaan jenazah adalah pembacaan doa dan menyiram kuburan dengan air. e) Mengaji 3 hari dan memperingati dengan acara hari ke 3, hari ke 7, hari ke 40, dan hari ke 100. Poses adat tidak hanya sampai pada prosesi penguburan jenazah Pada setiap momen tersebut sudah membudaya ditengah masyarakat untuk bertakziah kerumah duka.

2. Makna yang terkandung dalam Upacara Adat Kematian adalah kematian pada upacara yang berkaitan akhir kehidupan didunia kematian tidak terlepas dari upacara yang berkaitan dengan adat dan yang bernafaskan keagamaan. Pergi melayat kerumah orang yang meninggal merupakan adat bagi orang Minangkabau, tidak hanya bagi dianjurkan ajaran Islam tapi juga karena hubungan kemasyarakatan yang sangat akrab membuat mereka malu bila tidak datang melayat. Upacara kematian dimaksudkan sebagai upacara penghormatan terakhir pada almarhum/ah.

3. Makna simbol yang digunakan dalam upacara adat kematian adalah Makna simbol yang digunakan berupa Atribut dalam upacara adat. Disamping tata cara upacara, atribut yang digunakan dalam upacara juga membawa fungsi enkulturasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam adat minangkabau. Salah satu atribut yang lazim digunakan adalah tirai. Tirai juga di sebut langit-langit seperti juga tabir, bagian dari atribut adat dan digunakan dalam upacara adat, baik dalam upacara aspek adat istiadat maupun dalam upacara syariat islam

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan jaminan sosial ketenagakerjaan terhadap tenaga kerja di PT. SAL-2 Kabupaten Bungo:

Makna Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Minangkabau Di Kabupaten Padang Pariaman seiring dengan berkembang zaman, eksistensi hukum adat mulai memudar diharapkan kepada masyarakat nagari Pilubang dan Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman supaya tidak memudar bagi masyarakat tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Syariqah. 2012. "Tata Cara Pelaksanaan Jenazah". Tersedia di http://Syariah_ainun.blogspot.com/2012/05. Diakses tanggal 2014.
- Amir. B.C.S. 1958. *Upacara Kematian Daerah Sumatra Barat*. Padang: Kerapatan Adat Alam Minangkabau
- Koentjaraningrat. 1995. *Metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: UI Press

Koentjaraningrat.1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press

Penghulu, Rajo. 1992. *Orang Cerdik Pandai Minangkabau*. Padang: Universitas Bung Hatta dan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau.

Rahman, Abdull. 1982. *Pelaksanaan Adat Basandi Syarak Pada Adat Minang Kabau*. Padang: Kerapatan Adat Alam Minangkabau.

Sayuti. Azinur. 1984. *Suatu Kajian Sosiologi tentang Upacara Adat Kematian*. Padang: Kerapatan Adat Alam Minangkabau.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabet.

Suratman, Sri Timur dkk. 1985. *Kamus Tondana - Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara